

ABSTRAK

Semakin banyaknya perusahaan yang memperdagangkan sahamnya di pasar modal, menyebabkan investor dihadapkan banyak pilihan untuk melakukan investasi. Pada kenyatannya, harga saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat berfluktuatif maupun stabil. Maka analisis teknikal sebagai alternatif untuk menilai kecenderungan harga saham dimasa yang akan datang berdasarkan pergerakan harga saham masa lalu, sangat diperlukan oleh investor untuk dapat merealisasi *capital gain* dari fluktuasi harga saham tersebut. Pergerakan harga saham dimasa lalu seringkali memberikan tanda pergerakan harga saham dimasa yang akan datang.

Objek penelitian yang diambil adalah 3 saham perusahaan *food and beverage* yang *listing* di PT. Bursa Efek Surabaya, yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, dan PT. Ultra Jaya Milk Tbk. Data yang diambil antara lain harga penutupan saham harian pada periode Januari 2004 – Desember 2004 dan data-data lain yang diperoleh oleh penulis dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis teknikal dengan metode *simple moving average* dan metode grafik. Data yang digunakan adalah data sekunder, dengan prosedur pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Berdasarkan pembahasan tersebut diketahui bahwa pergerakan harga saham sangat erat kaitannya dengan *return* yang akan diperoleh. Pergerakan harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama tahun 2004 cenderung stabil, sedangkan pergerakan harga saham PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Ultra Jaya Milk Tbk selama tahun 2004 cukup berfluktuatif. Saham yang pergerakannya stabil cocok untuk investor yang bersifat pasif (*balanced investment*), sedangkan saham yang pergerakannya berfluktuatif cocok untuk investor yang bersifat aktif (*aggressive investment*).

Analisis teknikal didasarkan pada pandangan yang luas bahwa harga saham yang terbentuk di pasar modal merupakan hasil keseimbangan mekanisme penawaran dan permintaan. Dimana permintaan dan penawaran saham merupakan manifestasi dari kondisi psikologis investor terhadap informasi yang sedang terjadi. Investor sebaiknya membeli suatu saham ketika harga saham sedang murah dan memiliki sinyal akan mengalami kenaikan, sebaliknya investor sebaiknya menjual suatu saham ketika harga saham sedang mahal dan memiliki sinyal akan mengalami penurunan, sehingga investor akan memperoleh *capital gain* dari motif transaksi tersebut.